

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian tentang perilaku organisasi Muhammadiyah terhadap gerakan baru Islam memiliki tujuan sebagai berikut:

Pertama, Mengidentifikasi perilaku politik organisasi keagamaan Muhammadiyah dalam menghadapi kompetitor gerakan baru Islam. Ini perlu dikaji lebih jauh guna melihat pola gerakan Islam modernis dalam mensikapi kompetisi dengan gerakan Islam yang lain, apakah Muhammadiyah akan mengembangkan perilaku politik yang akomodatif, protektif ataukah antisipatif.

Perilaku protektif ditandai dengan sikap untuk membentengi secara internal Muhammadiyah dengan menggunakan instrumen-instrumen organisasi, dari kebijakan screening terhadap personal organisasi Muhammadiyah sampai pelarangan keterlibatan warga Muhammadiyah dalam gerakan baru Islam, baik sebagai simpatisan ataupun pengurus.

Perilaku akomodatif ditandai dengan sikap untuk memberikan ruang bagi warga Muhammadiyah dan organisasi Muhammadiyah untuk bersama-sama melakukan berbagai kerjasama dalam lapangan dakwah. Keterlibatan warga Muhammadiyah dalam gerakan baru Islam dianggap tidak akan mengiritasi ataupun mengganggu organisasi Muhammadiyah, sepanjang tidak menjadi Muhammadiyah stagnan.

Perilaku antisipatif ditandai dengan sikap untuk menjaga jarak dengan gerakan baru Islam, sekaligus memberikan ruang bagi pendewasaan organisasi Muhammadiyah melalui peningkatan manajemen pengelolaan organisasi Muhammadiyah menjadi lebih modernis dan professional. Sedangkan terhadap gerakan baru Islam, Muhammadiyah akan memberikan ruang yang terbatas bagi keterlibatan gerakan baru Islam untuk mempergunakan amal usaha Muhammadiyah sebagai basis gerakan.

Kedua, Mengidentifikasi pola kekuatan dan kelemahan Muhammadiyah untuk tetap bertahan di tengah kemunculan gerakan baru Islam. Setelah mengetahui peta gerakan baru Islam dalam mempengaruhi organisasi Muhammadiyah, baik secara langsung atau tidak langsung, maka akan tampak kekuatan apa saja yang dipergunakan

Muhammadiyah untuk membentengi atau mempertahankan keutuhan organisasi Muhammadiyah.

Sebagai organisasi yang sudah sangat berumur di Indonesia, yakni menjelang 1 abad, Muhammadiyah memerlukan sebuah upaya kritis untuk menilai perkembangan organisasi agama baik secara eksternal maupun internal. Muhammadiyah sekarang ini sudah harus berkompetisi dengan organisasi baru Islam yang memiliki watak yang puritan dan menunjukkan militansi yang tinggi terhadap pola keberagamaan. Muhammadiyah difahami memiliki daya tahan kompetisi yang tinggi jika keberadaan Muhammadiyah dalam dinamika keberagamaan masih menunjukkan peran penting. Dan Muhammadiyah tetap menjadi alternative gerakan Islam bagi masyarakat Islam di Yogyakarta, yang ditandai dengan masih eksisnya perkaderan secara continue dalam Muhammadiyah, baik di tingkat persyarikatan ataupun di amal usaha.

Ketiga, Menjelaskan karakteristik respon lembaga sosial keagamaan dalam merespon kemunculan gerakan baru Islam. Apakah responnya mengarah kepada respon reaktif ataukah kepada respon prokatif. Respon reaktif difahami sebagai sebuah respon organisasi yang cenderung tidak siap menghadapi kompetisi dengan organisasi lain, yang ditandai dengan sikap untuk cenderung menyalahkan pihak lain, dalam hal ini organisasi atau gerakan baru Islam sebagai gerakan yang tidak tahu diri. Sedangkan di tingkat internal Muhammadiyah, ditandai dengan kebijakan represif terhadap warga Muhammadiyah yang juga sekaligus menjadi aktivis gerakan baru Islam.

Sedangkan respon proaktif sebagai bentuk kematangan organisasi dalam berkompetisi dengan organisasi yang lain. Yang ditandai dengan sikap keterbukaan terhadap keberadaan gerakan baru Islam, dengan mengambil sisi positif dari watak gerakan baru Islam untuk dipergunakan mendinamisir Muhammadiyah, namun tidak sampai menghilangkan karakter dasar Muhammadiyah. Secara ideologis dan praksis, Muhammadiyah kemudian cenderung memperkuat konsolidasi internal, yang memungkinkan Muhammadiyah senantiasa kompetitif dalam berinteraksi dengan beragam paham keberagamaan, baik yang lama ataupun yang baru.

Pertama, secara akademik hasil penelitian ini akan memberikan peta dinamika relasional antara Muhammadiyah dengan gerakan baru Islam. Dari peta ini diharapkan akan menghadirkan gambaran yang lebih jelas hubungan antara Muhammadiyah dengan gerakan baru Islam. Apakah relasi cenderung bersifat monolit ataukah beragam, apakah berspektrum, gerakan baru Islam manakah yang paling jauh atau paling dekat dalam spektrum ideologis ataupun perilaku politiknya dengan Muhammadiyah. Dengan ketersediaan peta pandangan Muhammadiyah terhadap gerakan baru Islam akan menjadi sumbangan akademik yang penting dalam memotret pergumulan pemikiran dan organisasi Islam di Indonesia.

Kedua, secara praktis hasil penelitian akan bermanfaat bagi proses evaluasi perilaku organisasi Muhammadiyah dalam merespon gerakan baru Islam. Apakah kebijakan Muhammadiyah terhadap gerakan baru Islam selama ini efektif, dalam arti semakin mengokohkan organisasi Muhammadiyah di tingkat eksternal ataupun eksternal, ataukah justru kontraproduktif, dalam arti malah menimbulkan kegaduhan di dalam organisasi Muhammadiyah ataupun dengan gerakan baru Islam. Dengan temuan penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan bagi Muhammadiyah dan organisasi Islam dalam mendesain respon suatu organisasi keagamaan dalam menghadapi kompetisi pemikiran dan gerakan yang semakin massif tanpa harus terjebak dalam konflik yang